

**Socialization And Counseling For Mentally Retarded Children In Taba Village****Sosialisasi Dan Penyuluhan Anak Tunalaras Di Desa Taba****Annisa Darsilla Putri<sup>1</sup>, Fitasari Putri<sup>2</sup>, Agnes Afriyanti<sup>3</sup>, Saidina Ali<sup>4</sup>, Nova Asvio<sup>5</sup>**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>[darsilaputri21@gmail.com](mailto:darsilaputri21@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitasariputri@gmail.com](mailto:fitasariputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [Agnesafriyanti32@gmail.com](mailto:Agnesafriyanti32@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[kilaamankila@gmail.com](mailto:kilaamankila@gmail.com)<sup>4</sup>, [novaasvio@gmail.com.ac.id](mailto:novaasvio@gmail.com.ac.id)<sup>5</sup>

Disubmit : 31 Juli 2023, Diterima : 01 September 2023, Terbit: 01 September 2023

**ABSTRACT**

*Socialization and counseling for mentally retarded children is very important to do and is expected to contribute to the importance of finding solutions for dealing with mentally retarded children who find it difficult to adapt to their surroundings. Therefore it is very important to know how to deal with and what hinders social development in disabled children so that disabled children feel accepted in their surroundings. This research uses a qualitative descriptive type approach, many people understand about disabled children, which previously many did not understand, do not understand how a child can be said to be disabled but through socialization that has been held the community has become aware of disabled children. The community also knows what are the causal factors and characteristics of mentally retarded children. With the behavior that is generated, an important strategy is needed to develop these children with special education services so that they can grow and develop optimally. During the process of implementing socialization and counseling about disabled children, the community and children actively participated and were very enthusiastic in participating in the socialization that had been held, so that the objectives of this counseling could be achieved optimally.*

**Keyword:** Socialization and counseling, tunable, public**ABSTRAK**

Sosialisasi dan penyuluhan anak tunalaras sangat penting untuk dilakukan dan diharapkan dapat berkontribusi mengenai pentingnya dalam mencari solusi untuk menghadapi anak tunalaras yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sangat penting mengetahui bagaimana cara menghadapi dan apa saja yang menghambat perkembangan sosial pada anak tunalaras agar anak tunalaras merasa diterima dalam lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Banyak masyarakat yang memahami mengenai anak tunalaras yang mana sebelumnya banyak yang belum memahami, belum mengerti bagaimana seorang anak itu bisa dikatakan tunalaras tetapi melalui sosialisasi yang telah diadakan masyarakat menjadi tau akan anak tunalaras. Masyarakat juga tau yang menjadi faktor penyebab dan karakteristik dari anak tunalaras. Dengan adanya perilaku yang ditimbulkan sehingga diperlukan strategi penting untuk mengembangkan anak tersebut dengan layanan pendidikan khusus supaya dapat tumbuh kembang secara optimal. Selama proses pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan mengenai anak tunalaras, masyarakat dan anak-anak aktif berpartisipasi dan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang telah diadakan, sehingga tujuan dari penyuluhan ini dapat tercapai secara maksimal.

**Kata Kunci:** Sosialisasi dan Penyuluhan, Tunalaras, Masyarakat**1. Pendahuluan**

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku, sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Yulianingsih & Nabila, 2022).

Anak tunalaras juga sering disebut anak emosional karena tingkah laku anak tunalaras menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu dan menyakiti orang lain. Kondisi yang cenderung tidak stabil dalam mengendalikan emosi dapat dilihat pada perilaku sehari-hari mereka, akibatnya anak tunalaras

sering dikucilkan oleh masyarakat karena dianggap memiliki perilaku yang kurang baik (Daulay et al., 2023).

Faktor penyebab anak tunalaras ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keturunan, psikologis, kondisi fisik, masalah perkembangan dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Prasrihamni et al., 2022).

Setiap tahun terjadinya kenaikan jumlah anak penyandang tunalaras. Pada tahun 2003 Direktorat Pendidikan Anak Luar Biasa terdapat 351 anak tunalaras dalam 12 sekolah yang ada. Kemudian naik lagi pada tahun 2007-2008 sebanyak 801.123 dan mendekati angka 1 juta siswa pada tahun 2009. Analisis ini berdasarkan sensus Depdiknas tahun 2009.

Dari informasi diatas maka sosialisasi dan penyuluhan anak tunalaras sangat penting untuk dilakukan dan diharapkan dapat berkontribusi mengenai pentingnya dalam mencari solusi untuk menghadapi anak tunalaras yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sangat penting mengetahui bagaimana cara menghadapi dan apa saja yang menghambat perkembangan sosial pada anak tunalaras agar anak tunalaras merasa diterima dalam lingkungan sekitarnya (Husna, 2020).

Gangguan emosi dan perilaku pada anak, termasuk anak tunalaras, memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan kualitas hidup mereka. Faktor internal seperti genetik, masalah perkembangan, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat berkontribusi pada terjadinya masalah perilaku ini. Penting bagi individu dan masyarakat untuk memahami faktor-faktor ini agar bisa memberikan dukungan yang sesuai kepada anak tunalaras (Amalia et al., 2023).

Faktor Penyebab dan Dampak Gangguan Emosi dan Perilaku pada Anak: Penelitian sebelumnya telah menyelidiki faktor penyebab gangguan emosi dan perilaku pada anak, baik dari segi faktor genetik, lingkungan keluarga yang tidak stabil, paparan stres, hingga pengaruh teman sebaya. Penelitian ini membantu memahami faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada tingkah laku anak tunalaras (Widiastuti, 2020).

Strategi Sosialisasi dan Penyuluhan: Penelitian telah melihat efektivitas berbagai strategi sosialisasi dan penyuluhan yang dapat membantu anak tunalaras beradaptasi lebih baik. Ini termasuk pendekatan terapeutik, pelatihan keterampilan sosial, dukungan keluarga, dan program sekolah yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Urbayatun et al., 2019).

Pentingnya Dukungan Sosial dan Inklusi: Penelitian telah menyoroti pentingnya dukungan sosial dan inklusi bagi anak tunalaras. Dukungan dari keluarga, teman, guru, dan masyarakat dapat berperan penting dalam membantu mereka merasa diterima dan dihargai, serta meningkatkan kemampuan adaptasi sosial.

Peran Sekolah dan Lingkungan Pendidikan: Penelitian juga telah menganalisis bagaimana peran sekolah dan lingkungan pendidikan dapat memengaruhi perkembangan sosial anak tunalaras. Pendidikan inklusif, pengembangan program pendidikan khusus, dan pelatihan bagi guru adalah aspek penting dalam membantu anak tunalaras mengatasi hambatan sosial mereka.

Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Dalam era digital, penelitian telah memperhatikan pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan sosial anak tunalaras. Studi ini membantu kita memahami bagaimana penggunaan teknologi dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dan memberikan wawasan tentang potensi risiko dan manfaatnya

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai sosialisasi dan penyuluhan anak tunalaras di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak-anak dan masyarakat Desa Taba. Sumber data sekunder yang menjadi rujukan peneliti adalah dokumen yang dapat melengkapi penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sosialisai, observasi lapangan, dan dokumentasi

## 3. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan sosialisasi terhadap anak-anak Desa Taba bahwasannya banyak masyarakat yang memahami mengenai anak tunalaras yang mana sebelumnya banyak yang belum memahami, belum mengerti bagaimana seorang anak itu bisa dikatakan tunalaras tetapi melalui sosialisasi yang telah diadakan masyarakat menjadi tau akan anak tunalaras. Masyarakat juga tau yang menjadi faktor penyebab dan karakteristik dari anak tunalaras.

Dengan adanya perilaku yang ditimbulkan sehingga diperlukan strategi penting untuk mengembangkan anak tersebut dengan layanan pendidikan khusus supaya dapat tumbuh kembang secara optimal. salah satu nya dengan menyelenggarakan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang mana di SDLB ini terdiri dari kepala sekolah, guru untuk anak tunalaras, guru agama, dan guru olahraga. Selain itu juga dilengkapi dengan tenaga ahli yang berkaitan kelainan mereka antara lain dokter umum, dokter spesialis, fisiotherapis, psikolog, *speech therapist*, audiolog da nada juga tenaga administrasi yang digunakan di SLB untuk tingkat sekolah dasar yang disesuaikan dengan kekhususannya. Kegiatan belajar juga dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal. Pendekatan yang dipakai juga lebih ke pendekatan individualisasi.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi**

## 4. Penutup

Selama proses pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan mengenai anak tunalaras, masyarakat dan anak-anak aktif berpartisipasi dan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang telah diadakan, sehingga tujuan dari penyuluhan ini dapat tercapai secara maksimal. Anak-anak dan masyarakat pun memahami mengenai anak tunalaras sekaligus yang menjadi faktor penyebab dan sebagainya nya mengenai anak tunalaras. Mereka juga bisa menentukan strategi yang baik untuk mengembangkan anak tersebut dengan layanan pendidikan khusus supaya dapat tumbuh kembang secara optimal.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala desa dan masyarakat setempat karena telah membantu kami dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini. Terima kasih juga kepada pihak yang terkait Ibu Dr. Nova Asvio, M.Pd selaku dosen mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua

## Daftar Pustaka

- Amalia, R., Joni, J., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Seminar BABK Mengenal Anak Tunalaras dan Penanganannya. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 90-94.
- Daulay, N. A., Mayanjani, T., Wulandari, S., & Darmayanti, N. (2023). Pentingnya Mengenali Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3652-3658.
- Husna, D. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 1-10.
- Prasrihamni, M., Supena, A., & Intika, T. (2022). Gambaran Psikologis Anak Tuna laras. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 99-107.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1-11.
- Yulianingsih, D., & Nabila, F. A. (2022). Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 108-114.